

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Murni (2016), meningkatnya ekonomi adalah fase berikutnya dari peningkatan output ekonomi, yang ditunjukkan oleh peningkatan pendapatan nasional. Dengan peningkatan pemrosesan PDB riil dan pengurangan pengangguran dan kemiskinan, pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat dicapai. Selain itu, pembangunan ekonomi yang baik memungkinkan lebih banyak orang untuk menikmati hasil pembangunan.

Perekonomian setiap negara pasti berbeda. Pertumbuhan ekonominya kadang-kadang lambat, kadang-kadang sangat cepat. Hal ini disebabkan oleh keahlian Negara tersebut dalam kegiatan produksi berbagai macam jasa ataupun barang. Seperti terlihat pada krisis ekonomi global tahun 2008, kondisi keuangan dunia juga dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Salah satu akibat dari kondisi keuangan yang tidak stabil, yang juga berdampak pada pertumbuhan ekonomi Indonesia adalah krisis ekonomi yang terjadi di Amerika Serikat dan Uni Eropa.

Negara Indonesia secara terus-menerus berupaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan kegiatan produksi. Seberapa besar output yang dihasilkan dari barang dan jasa pada suatu negara, menggambarkan pertumbuhan ekonominya. Menurut Myrdal (dalam Kuncoro, 2010), perubahan sistem sosial secara keseluruhan disebut pembangunan. Akibatnya, pertumbuhan ekonomi bukan hanya menjadi fokus pemerintah pusat tetapi juga pemerintah daerah setiap negara. Karena itu, pertumbuhan ekonomi suatu wilayah menjadi prioritas bagi kedua pemerintah daerah dan pusat. Produk domestik bruto daerah (PDRB) suatu wilayah dapat digunakan untuk mengetahui seberapa berkembang ekonominya.

Menurut Departemen Statistik Ekonomi Moneter Bank Indonesia, nilai PDB, yang dihitung berdasarkan harga berlaku dan harga konstan, merupakan indikator penting dari status perekonomian suatu negara. Oleh karena itu, nilai PDRB, yang menggabungkan faktor-faktor produksi yang ada pada suatu negara,

dapat digunakan untuk menunjukkan nilai barang dan jasa yang diperoleh negara tersebut.

Hipotesis Solow-Swann menyatakan bahwa pembangunan ekonomi ditentukan oleh kemajuan teknis serta variabel produksi seperti modal, tenaga kerja, dan penumpukan populasi. Pendekatan teoritis ini, berdasarkan ilmu ekonomi klasik, menyatakan bahwa perekonomian telah mencapai kesempatan kerja penuh dan penggunaan penuh analisis komponen produksi. Dengan kata lain, peningkatan jumlah penduduk, akumulasi modal, dan kemajuan teknis akan mendorong perekonomian (Arsyad, 2016).

Pertumbuhan ekonomi dapat dipengaruhi dengan salah satu unsur yaitu pertambahan penduduk atau pertumbuhan penduduk. Dengan pertumbuhan penduduk, tenaga kerja yang telah ada meningkat juga. Tingkat produksi perekonomian akan dipengaruhi oleh ketersediaan tenaga kerja yang melimpah. Penciptaan produk dan jasa penduduk dapat menciptakan sejumlah besar output ekonomi. Perekonomian suatu negara menghasilkan lebih banyak produk dan jasa seiring dengan pertumbuhannya. Jumlah penduduk yang semakin lebih meluas juga akan berdampak pada ruang pasar yang dipakai guna menyimpan barang dan jasa yang diperoleh. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi akan menjadi lebih cepat. Di sisi lain, pertambahan penduduk yang signifikan harus diimbangi dengan kualitas penduduk. Perekonomian suatu daerah akan menderita apabila jumlah penduduk saat ini tidak sebanding dengan kualitas penduduknya. Jika jumlah karyawan tidak dapat diserap secara memadai ke dalam pekerjaan, pembangunan ekonomi akan menurun. Untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja, maka kualitas penduduknya pun harus ditingkatkan juga. Agar kualitas penduduk dapat ditingkatkan, solusi terbaik yang harus dilakukan yaitu dengan menyediakan pendidikan yang memadai.

Pendidikan bisa dikatakan sumber daya manusia yang dapat diinvestasikan dan lebih diutamakan dibanding investasi berbentuk uang, di karena pendidikan tidak bisa langsung dituai saat itu juga oleh investor, tetapi dapat dituai di masa depan. Selain itu, pendidikan merupakan unsur kebutuhan mendasar bagi setiap manusia, karena upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dapat dilakukan melalui pendidikan. Pendidikan dapat memengaruhi pertumbuhan

ekonomi suatu negara maupun wilayah secara keseluruhan karena pendidikan tidak hanya berdampak kepada produksi bahkan berpengaruh juga pada kesuburan masyarakat. Dengan pendidikan, sumber daya manusia dapat dipersiapkan dengan lebih baik untuk menghadapi perubahan dan pertumbuhan.

Menurut teori kapital manusia, pertumbuhan ekonomi didorong oleh pendidikan yang meningkatkan keterampilan dan produktivitas tenaga kerja (Sulistiyowati, 2010). Menurut Dwi Suryanto (2008), peningkatan derajat pendidikan di suatu negara/wilayah menandakan penduduk tersebut memiliki keterampilan dan tingkat pengetahuan yang tinggi. Karenanya, hal tersebut bisa menjadikan tingkat produktivitas menjadi meningkat, dengan orang-orang bertindak sebagai kekuatan pendorong untuk kemajuan ekonomi. Jenjang lulusan perguruan tinggi (PT) dan tamatan sekolah menengah atas (SLTA) adalah pengukuran sumber daya manusia yang dianggap paling banyak menyelesaikan pendidikan.

Pada kenyataannya, tingkat ijazah yang dimiliki seseorang menunjukkan tingkat intelektualitas mereka (Susenas, 2011). Selain itu, mereka dapat dianggap memiliki kemampuan dan keterampilan yang sangat baik. Dengan demikian, ia akan memiliki kemampuan untuk menyerap teknologi baru dan meningkatkan kapasitas produksinya. Pada akhirnya, output akan meningkat.

Merujuk pada penelitian sebelumnya yang dibuat oleh Novriansyah (2018) yang berjudul “Pengaruh Pengangguran dan Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Gorontalo”, perbedaan penelitian yang dibuat oleh Novriansyah (2018) dengan penelitian ini yaitu dilihat dari variabel independen, dimana variabel independen Novriansyah yaitu pengangguran dan kemiskinan, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu jumlah penduduk, tingkat pendidikan dan tenaga kerja. Adapun perbedaan yang lain yaitu dilihat dari daerah penelitian, penelitian Novriansyah menggunakan daerah Provinsi Gorontalo sedangkan penelitian ini menggunakan daerah Kabupaten Padang Pariaman. Dan perbedaan yang lain yaitu dilihat dari tahun penelitian, penelitian Novriansyah menggunakan tahun penelitian dari tahun 2006 hingga 2014, sedangkan penelitian ini menggunakan tahun penelitian dari tahun 2002 hingga 2022.

Tabel 1.1 Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan dan Tenaga Kerja Padang Pariaman Tahun 2002-2022

Tahun	Jumlah Penduduk	Tingkat Pendidikan	Tenaga Kerja	Pertumbuhan Ekonomi
2002	368.148	6,80	127.254	4,66
2003	370.489	6,72	128.936	4,72
2004	375.538	6,70	140.997	5,27
2005	381.792	6,89	129.768	5,59
2006	384.718	6,90	137.187	6,01
2007	387.452	7,13	142.222	6,11
2008	390.226	7,13	154.287	6,24
2009	392.941	7,25	154.674	3,94
2010	393.571	6,62	134.719	5,14
2011	397.062	6,68	139.051	5,85
2012	398.223	6,77	141.911	5,94
2013	400.890	6,86	150.923	6,20
2014	403.530	6,88	165.119	6,05
2015	406.076	6,89	142.490	6,14
2016	408.612	7,00	157.354	5,52
2017	411.003	7,21	169.769	5,58
2018	413.272	7,50	173.608	5,44
2019	431.224	7,86	170.516	2,40
2020	430.626	7,87	183.731	-10,46
2021	433.018	7,88	177.894	2,18
2022	436.129	8,16	199.513	6,87

Sumber : Badan Pusat Statistik

Menurut data yang dipaparkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Padang Pariaman ditemukan bahwa di tahun 2002 jumlah penduduk terhitung sebanyak 368.148 jiwa. Pada tahun berikutnya pertambahan penduduk meningkat terus menerus tiap tahun. Dimana jumlah penduduk pada tahun 2003 sebanyak 370.489 jiwa hingga pada tahun 2022 jumlah penduduk sebanyak 436.129 jiwa.

Namun, indikator pendidikan dapat dipengaruhi oleh lamanya sekolah rata-rata. Data tentang durasi sekolah rata-rata di Kabupaten Padang Pariaman dibekukan dari tahun 2002 hingga 2022. Pada tahun 2002, durasi rata-rata sekolah adalah 6,80 tahun, dan ini mengalami peningkatan hingga tahun 2009 mencapai 7,25 tahun. Tetapi pada tahun 2010 kembali menurun hingga mencapai 6,62

tahun, dan mulai tahun 2010 terus mengalami kenaikan sampai pada tahun 2022 mencapai 8,16 tahun.

Data pertumbuhan ekonomi Kabupaten Padang Pariaman menunjukkan fluktuasi. Antara tahun 2002 dan 2003, pertumbuhan ekonomi berada di bawah 5%, kemudian meningkat menjadi 5,27% pada tahun 2004. Dari tahun 2010 hingga 2018, pertumbuhan ekonomi naik lebih dari 5%, dengan PDRB pada tahun 2018 sebesar 13,03 triliun rupiah. Ini menjelaskan pertumbuhan ekonomi sekitar 5,44 persen pada tahun 2018, lebih rendah dari pertumbuhan 5,58 persen pada tahun 2017. Namun, selama dua tahun terakhir terjadi penurunan.

Lapangan usaha transportasi dan pergudangan mengalami pertumbuhan yang negatif (sekitar 8,93%) sebagai akibat dari penurunan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2019, sementara lapangan usaha lain mengalami pertumbuhan yang positif. Pada tahun 2020, tidak ada satupun lapangan usaha yang mengalami percepatan pertumbuhan, dan beberapa malah mengalami pertumbuhan yang negatif. Pandemi COVID-19 memiliki dampak besar pada bisnis di Kabupaten Padang Pariaman. Pertumbuhan ekonomi tertinggi terjadi di bidang informasi dan komunikasi sebesar 8,78 persen, sementara pertumbuhan terkecil terjadi di bidang transportasi dan pergudangan sebesar 47,30 persen.

Dalam Proyek Strategis Nasional (PSN), Jalan Tol Padang Sicincin sepanjang 36,6 km melintasi Kabupaten Padang Pariaman sejak 2018. Proses penyelesaian fisik saat ini berada pada kemajuan 61,2 persen dan target penyelesaiannya adalah Juli 2024. Dengan jumlah tenaga kerja sebesar 202.463 orang yang tinggal di sebagian besar wilayah Kabupaten Padang Pariaman, terutama di Kecamatan Batang Anai, Lubuk Alung, Enam Lingkung, 2x11 Enam Lingkung, dan 2x11 Kayu Tanam, jelas bahwa proyek strategis Nasional tersebut akan menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang signifikan dan memberikan efek multiplier bagi daerah tersebut.

Hal ini juga diperkuat oleh teori Lincolyn Arsyad (1999), yang menjelaskan Teori Menurut Pembangunan dan Perekonomian Suatu Daerah, komponen sumber daya manusia seperti jumlah penduduk. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti berusaha untuk mengetahui bagaimana tenaga kerja, jumlah penduduk, dan tingkat pendidikan dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Padang Pariaman?
2. Bagaimana pengaruh tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Padang Pariaman?
3. Bagaimana pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Padang Pariaman?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis serta melihat hubungan jumlah penduduk dengan pertumbuhan ekonomi di Padang Pariaman.
2. Menganalisis serta melihat hubungan tingkat pendidikan dengan pertumbuhan ekonomi di Padang Pariaman.
3. Menganalisis serta melihat hubungan tenaga kerja dengan pertumbuhan ekonomi di Padang Pariaman.

